

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Metode penelitian merupakan salah satu faktor yang terpenting dan menentukan penelitian. Hal ini disebabkan berhasil dan tidaknya penelitian dan penentuan metode yang digunakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian asosiatif, yaitu menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih dari suatu sebab variabel independen menjadi akibat variabel dependen.²

Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang kongkrit tentang pengaruh *emotional exhaustion* dan motivasi kerja terhadap kepuasan kerja karyawan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kudus dengan menggunakan unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan masalah yang ada, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta menghasilkan karya ilmiah yang berbobot dan sesuai dengan kriteria karya ilmiah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini berdasarkan jenis data yang dikumpulkan yaitu merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R dan D*, Alfabeta, Bandung, Cet. Ke-19, 2013, hlm.2

²*Ibid.*, hlm. 57

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2008, hal. 13.

adalah data yang berupa angka-angka. Pada data jenis ini, sifat informasi yang dikandung oleh data berupa informasi angka-angka.⁴

B. Jenis dan Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵ Data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua sumber yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan merupakan data utama dalam penelitian ini. Data primer dalam hal ini berupa data yang diperoleh langsung dari responden, yaitu karyawan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kudus yang dijadikan sampel dalam penelitian. Data ini diperoleh dengan metode kuesioner kepada responden secara langsung dan atau dengan cara mengadakan wawancara kepada mereka dengan panduan kuesioner yang telah disiapkan. Data primer dalam penelitian ini bersifat persepsional.

2. Data Sekunder

Adapun data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumentasi resmi berbagai sumber. Data sekunder dikumpulkan dari berbagai pusat data yang ada antara lain pusat data di perusahaan, badan-badan penelitian dan sejenisnya yang memiliki pool data.⁶

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas, suatu obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁷ Populasi (*universe*) merupakan totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu yang diteliti sebagai bahan penelitian.

⁴ Purbayu dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*, Penerbit Andi, Yogyakarta, 2005, hal. 2.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hal. 172.

⁶ Augusty Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen*, BPFE Universitas Diponegoro, Semarang, 2006, hal. 27.

⁷ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2005, hal. 55.

Sedangkan sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin kita meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu kita membentuk sebuah perwakilan populasi yang disebut sampel.⁸

Penelitian kali ini populasinya adalah karyawan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kudus yang berjumlah 123 responden. Penentuan besarnya sampel dapat ditentukan dengan pendekatan Yamane sebagai berikut:⁹

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi dan

e = persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan 10%.

Bila angka-angka itu dimasukkan dalam rumus maka akan dapat mewakili sampel yang ada. Besarnya sampel karyawan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kudus adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{123}{1 + 123(0.1)^2} \\ &= \frac{123}{1 + 1.23} = \frac{123}{2.23} = 55,15 \end{aligned}$$

Jumlah sampel dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 55 responden.

D. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk

⁸ Augusty Ferdinand, *Op. Cit*, hal. 223.

⁹ *Ibid*, hal. 227.

dipelajari dan ditarik kesimpulannya.¹⁰ Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Variabel bebas (*independent*) yaitu variabel *emotional exhaustion* dan motivasi kerja.
2. Variabel terikat (*dependent*) yaitu variabel kepuasan kerja.

Dari masing-masing variabel tersebut dapat diukur dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya yang dituangkan dalam sebuah koesioner, sehingga lebih terarah dan sesuai dengan metode yang digunakannya.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasioanl yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.¹¹ Dalam penelitian ini operasional variabel penelitian dan pengukuran variabel dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1

Definisi Operasional

| Variabel | Definisi | Indikator | Skala |
|----------------------------------|--|--|---------------|
| <i>Emotional exhaustion</i> (X1) | <i>Emotional exhaustion</i> adalah perasaan emosional yang berlebihan akibat rasa lelah oleh sebuah pekerjaan. ¹² | a. Karyawan mudah lelah dan stress dalam bekerja b. Karyawan mudah mengalami perasaan bosan dalam bekerja c. Karyawan cepat marah tanpa sebab dalam bekerja d. Karyawan sering terlihat resah dalam bekerja e. Karyawan sering timbul perasaan tidak bahagia dalam bekerja | <i>likert</i> |

¹⁰ Sugiono, *Op. Cit*, hlm. 60.

¹¹ *Ibid*, hlm. 65

¹² Gunawan dan Made Surya, *Pengaruh Emotional Exhaustion Dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan*, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 5, 2016., hal. 2795.

| | | | |
|---------------------|---|---|---------------|
| | | f. Karyawan merasa diri ini tak berharga dalam bekerja | |
| Motivasi kerja (X2) | Motivasi kerja adalah pemberian daya gerak yang bertujuan untuk menciptakan gairah kerja seseorang agar mereka mampu bekerja secara efektif dan terintegrasi. ¹³ | a. Karyawan mampu bekerja sesuai standar yang ditetapkan manajer b. Karyawan senang bekerja keras c. Karyawan sedikit memerlukan pengawasan dalam bekerja d. Karyawan memiliki semangat kerja yang tinggi dalam bekerja e. Karyawan tidak mudah mengeluh dalam bekerja f. Karyawan tidak mudah menyerah dalam bekerja | <i>likert</i> |
| Kepuasan kerja (Y) | Tingkat rasa puas seseorang terhadap pekerjaan yang telah dibebankan kepadanya. ¹⁴ | a. Karyawan merasa puas dalam bekerja karena manajer menghargai prestasi kerja karyawan b. Karyawan merasa puas dalam bekerja karena adanya promosi kerja c. Karyawan merasa puas dalam bekerja karena penghasilan sesuai dengan kinerja d. Karyawan merasa puas dalam bekerja karena pengawasan yang tidak terlalu ketat e. Karyawan merasa puas dalam bekerja karena manajer memiliki hubungan pribadi yang baik dengan karyawan f. Karyawan merasa puas | <i>likert</i> |

¹³ *Ibid.*, hal. 2795.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 2796.

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | dalam bekerja karena kondisi kerja yang nyaman | |
|--|--|--|--|

F. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode, diantaranya:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh data respon anggota mengenai analisis pengaruh *emotional exhaustion* dan motivasi kerja terhadap kepuasan kerja karyawan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kudus.

2. Observasi

Observasi kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Peneliti melakukan observasi langsung pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kudus untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dan membagikan angket pada karyawan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kudus.¹⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya.¹⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data

¹⁵ Sugiyono, *Op. Cit.* hlm.199.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 194.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta, 2010, Cet. Ke 14, hlm. 274.

tentang karyawan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kudus. Setelah data terkumpul dari pengumpulan data, maka perlu segera diolah oleh peneliti. Adapun dalam pekerjaan analisis penelitian ini, peneliti melakukan tiga tahap, diantaranya:

a. Tahap persiapan : Kegiatan dalam tahap persiapan ini diantaranya:¹⁸

- 1) Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi.
- 2) Mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data (termasuk pula kelengkapan lembaran instrumen barang kali ada yang terlepas atau sobek).
- 3) Mengecek macam isian data. Jika di dalam instrumen termuat sebuah atau beberapa item yang “tidak tahu” atau isian lain bukan yang dikehendaki peneliti, padahal isian yang diharapkan tersebut merupakan variabel pokok, maka item ini perlu didrop.

b. Tahap tabulasi

G.E.R Burroughas mengemukakan bahwa: klasifikasi analisis data sebagai berikut:¹⁹

- 1) Tabulasi data (*the tabulation of the data*)
- 2) penyimpanan data (*the summarizing of the data*)
- 3) Analisis data untuk tujuan testing hipotesis.
- 4) Analisis data untuk tujuan penarikan kesimpulan.

c. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.

Maksud tahap ini adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain penelitian yang diambil.²⁰

G. Tehnik Pengujian Data

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada

¹⁸*Ibid*, hlm 278.

¹⁹*Ibid*, hlm 279.

²⁰*Ibid*, hlm. 281.

kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Sedangkan untuk mengetahui tingkat validitas instrumen dari masing-masing variabel, maka dengan *degree of freedom* (df)= $n-k$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah konstruk dengan α 0,05. Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid.²¹

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 ($\alpha > 0,60$).²²

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian pada variabel peneliti dengan model regresi, apakah dalam variabel dan model regresinya terjadi kesalahan atau penyakit. Berikut ini macam-macam Uji asumsi klasik:

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel

²¹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Undip, 2001, hlm. 45.

²²*Ibid*, hlm. 41.

independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai $Tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10 .²³

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot*. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.²⁴

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi.

Dalam penelitian ini autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang menggunakan titik kritis yaitu batas bawah (dl) dan batas atas (du). Uji Durbin-watson hanya digunakan untuk

²³Masrukin, *Buku Latihan SPSS Aplikasi Statistik Deskriptif Dan Inferensial*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hlm. 123-125.

²⁴Imam Ghazali, *Op.Cit*, hlm.70.

autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *Intercept* (konstanta) dalam model regresi, serta tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.
- 2) Dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.²⁵

H. Analisis Data

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Untuk mengetahui uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat dari nilai *adjusted R square* dalam SPSS. Secara sistematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *adjusted R square* = 1 sedangkan jika $R^2 = 0$, maka *adjusted R square* = $(1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka *adjusted R square* akan bernilai negatif.²⁶

2. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi berganda untuk menganalisa data. Bentuk persamaan regresi ganda adalah sebagai berikut :

²⁵*Ibid*, hlm.77.

²⁶Imam Ghazali, *Op. Cit*, hal. 83.

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana :

y = kepuasan kerja

a = Konstanta

b_1b_2 = Koefisien regresi variabel independen

x_1 = *emotional exhaustion*

x_2 = motivasi kerja

e = Standar error

3. Uji t Parsial

Digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat.²⁷ Adapun langkah pengujian uji t adalah :

a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0 : b_i = b_1 = b_2 = b_3 \leq 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang nyata antara masing-masing variabel dependen dengan kinerja karyawan.

$H_0 : b_i = b_1 = b_2 = b_3 < \neq 0$, ada pengaruh bermakna antara masing-masing variabel dependen dengan kinerja karyawan.

b. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} yang tersedia pada tertentu, misalnya 5%; $df = n$

c. Mengambil keputusan dengan menggunakan kriteria berikut ini :

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$; maka H_0 diterima

$t_{hitung} > t_{tabel}$; maka H_0 ditolak

d. kesimpulan juga diambil dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan:

²⁷*Ibid*, hal. 74.

$\alpha > 5$ persen : tidak mampu menolak H_0

$\alpha < 5$ persen : menolak H_0

4. Uji F

Digunakan untuk mengetahui sumbangan variabel bebas secara simultan terhadap variabel tergantung, menggunakan uji bersama - sama koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat.²⁸ Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 \leq 0$ artinya tidak terdapat pengaruh simultan yang nyata antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 < \neq 0$, artinya ada pengaruh simultan bermakna antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95% kemudian dibandingkan dengan t hitung :

- a. Apabila nilai F hitung $< \text{prob } (0,05)$ maka H_0 ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel terikat.
- b. Apabila F hitung $> \text{prob } (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara simultan mampu memberikan penjelasan terhadap variasi pada variabel tergantungnya, atau dengan kata lain bahwa model analisis yang digunakan adalah sesuai dengan hipotesis.

²⁸*Ibid*, hal. 74.